PERILAKU BERPACARAN DI TEMPAT UMUM

(STUDI PADA REMAJA BERPACARAN DI PONDOK DOGAN KEC. SUNGAI PINANG, KAB. OGAN ILIR)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Sosiologi

Diajukan Oleh :

M. IDIL PUTRA MULIA

07071002083

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2012

R 21724
22188
S
616 .858 07
MID
P
C1/1 —>130677
2012
C1/1

PERILAKU BERPACARAN DI TEMPAT UMUM

(STUDI PADA REMAJA BERPACARAN DI PONDOK DOGAN KEC. SUNGAI PINANG, KAB. OGAN ILIR)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Sosiologi

Diajukan Oleh :

M. IDIL PUTRA MULIA

07071002083

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA

2012

PERILAKU BERPACARAN DI TEMPAT UMUM
(STUDI PADA REMAJA BERPACARAN DI PONDOK DOGAN KECAMATAN SUNGAI PINANG KABUPATEN OGAN ILIR)

SKRIPSI

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh:
M. IDIL PUTRA MULIA
07071002083

Dosen Pembimbing I

Drs. Tri Agus Susanto , MS

NIP. 195808251982031003

Dosen Pembimbing II

Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si

NIP. 198441105200812100 3

PERILAKU BERPACARAN DI TEMPAT UMUM

(Studi Pada Remaja Berpacaran Di Pondok Dogan Kec.Sungai Pinang, Kab.Ogan Ilir)

SKRIPSI

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Pada Tanggal, 20 Desember 2012

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Drs. H. Tri Agus Susanto, MS
Ketua

Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si
Anggota

Dr. Zulfikri Suleman, MA
Anggota

Mery Yanti, S.Sos, MA
Anggota

Indralaya,
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dekan

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP.196010021992032001

Motto :

Dalam Hari Selalu Ada Kemungkinan, Dalam Hari Pasti Ada Kesempatan.

- Iwan Fals

It's not the end, it's just beginning. .!!

- Thekepoerkepoer

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- Allah SWT, (King of Human)
- Untuk yang tercinta papa dan mama.
- Untuk yang tersayang saudara dan saudari ku.
- Untuk yang terkasih Sahabat hati.
- Almamaterku

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul " Perilaku Berpacaran di Tempat Umum (Studi Pada Remaja Berpacaran di Pondok Dogan Kec. Sungai Pinang, Kab. Ogan Ilir)". Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk perilaku berpacaran remaja di pondok dogan kecamatan Sungai Pinang kabupaten Ogan Ilir dan apa penyebab terjadinya perilaku berpacaran remaja di pondok dogan kecamatan Sungai Pinang kabupaten Ogan Ilir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk perilaku berpacaran remaja dan penyebab terjadinya perilaku berpacaran remaja di pondok dogan kecamatan Sungai Pinang kabupaten Ogan Ilir. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran pada ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam mengatasi masalah perilaku berpacaran remaja di pondok dogan.Penelitian ini merupakan penelitian deskriftif kualitatif dengan unit analisis adalah individu yaitu remaja yang melakukan perilaku berpacaran di pondok dogan kecamatan Sungai Pinang kabupaten Ogan Ilir, dimana remaja adalah individu yang berusia 17-21 tahun.Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perilaku berpacaran remaja di pondok dogan kecamatan Sungai Pinang kabupaten Ogan ilir sudah dianggap berlebihan atau melampaui nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dimana perilaku berpacaran tersebut sudah mengarah pada seks bebas. Perilaku yang mengarah pada pelanggaran norma sosial dan norma hukum dilakukan oleh remaja di pondok dogan dan mereka tidak malu untuk melakukannya. Bentuk perilaku berpacaran remaja ini yaitu, berpelukan, berciuman *(kissing)*, memegang suatu anggota badan lawan jenis yang dilarang *(petting)* atau bahkan melakukan hubungan intim *(intercouse)*. Dari data hasil wawancara, faktor penyebab terjadinya perilaku berpacaran remaja di pondok dogan karena kurangnya informasi yang didapat oleh remaja tentang seksualitas dari lingkungan keluarga, kurangnya pengawasan dari pemilik pondok dogan dan masyarakat di lingkungan sekitar pondok dogan dan lingkungan pergaulan pada kelompok acuan *(refrence group)* atau teman sebaya *(peer group)*, pengaruh media pornografi (internet atau film porno), serta rasa ingin tahu tentang bagaimana seks bebas tersebut.

Kata Kunci : Perilaku Berpacaran, Remaja, Pondok Dogan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME atas segala inspirasinya, sehingga penulisan Skripsi yang berjudul **"Perilaku Berpacaran Di Tempat Umum (Studi Pada Remaja Berpacaran Di Pondok Dogan Kec. Sungai Pinang, Kab. Ogan Ilir)"** ini dapat diselesaikan. Penulisan Skripsi ini merupakan sebagian persyaratan yang harus dipenuhi dalam menempuh studi sarjana S-1 pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Proses pembuatan skripsi ini sendiri sangat melibatkan bantuan dan kerjasama begitu banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Papa dan Mama tercinta, terima kasih untuk cinta yang tak berujung, kasih sayang, kesabaran, dukungan, dan doa yang telah diberikan kepada saya. You show me the true love .
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH M.Si selaku Dekan Fisip Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dra. Yusnaini M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan serta bimmbingan kepada penulis selama menyelesaikan studi di FISIP UNSRI.

4. Bapak Drs. H. Tri Agus Susanto M.Si sebagai dosen pembimbing I di dalam rutinitasnya sebagai Pembantu Dekan II, telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan arahan serta memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Faisal Nomaini S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II didalam kesibukannya sebagai dosen pengajar telah memberikan bantuan, bimbingan, saran dan wawasan kepada penulis dengan pemikiran-pemikirannya.
6. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI.
7. Bapak dan Ibu dosen FISIP khususnya para dosen Jurusan Sosiologi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
8. Seluruh staf beserta karyawan FISIP UNSRI terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
9. Untuk Saudara dan Saudari ku yang tersayang Suci Mildayuni S.Pd, Aci Melati S.Pt, Putra Agung S.Ds, dan adik ku Tiara Indah, terima kasih telah sabar menunggu serta memberi bantuan materi maupun moril serta memotivasi penulis didalam menyelesaikan studi. Kalian yang mengajarkan bahwa tujuan bukan yang utama.

10. Untuk yang terkasih Titi Novita Sari S.Sos terima kasih atas dukungan, doa dan motivasi, serta warna yang telah diberikan dan telah mengukir senyuman diwajah penulis selama penulis menyelesaikan masa studi di kampus sospol ceria ini. "Kembang Pete".
11. Teman-teman seperjuanganku di Sosiologi 2007 dan di fisip unsri, Dika, Eghi, Fe'i, Naruto, Karwin, Hendro, Wawan, Baem, Padli, Wuri, Yuk Ranu serta teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas persahabatannya selama ini dan seterusnya.
12. Untuk saudara-saudara di AWS 22 cowok dan di Tanjung Raja, Jefry, Abenk, Mukhlis, Zicky, Diko', Outhonx, Engkong, Ayat, Rudi', Santok, Dake, Bibi, Riki, Oxta, Ryan, Beny, terima kasih untuk doa, nasehat dan motivasi serta kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Finally now, it's our time to make a history.!!
13. Informan yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini, penulis mengucapkan ribuan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat, terima kasih.

Indralaya, Oktober 2012

M. IDIL PUTRA MULIA

07071002083

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No DAFTAR 30677
TANGGAL 2 2 2 2 0 1 3

DAFTAR ISI

Halaman Judul ---------- i
Halaman Persetujuan ---------- ii
Halaman Pengesahan ---------- iii
Halaman Persembahan dan Motto ---------- iv
Abstrak ---------- v
Kata Pengantar ---------- vi
Daftar Isi ---------- vii
Daftar Tabel ---------- viii

BAB I PENDAHULUAN ---------- 1
1.1. Latar Belakang Masalah ---------- 2
1.2. Rumusan Masalah ---------- 5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian ---------- 5
1.3.1. Tujuan Penelitian ---------- 5
1.3.2. Manfaat Penelitian ---------- 6
1.4. Tinjauan Pustaka ---------- 6
1.4.1. Norma ---------- 6
1.4.2. Bentuk-Bentuk Perilaku ---------- 7
1.4.3. Perilaku Berpacaran ---------- 9
1.4.4. Penelitian Mengenai Perilaku Berpacaran ---------- 11
1.5. Kerangka Pemikiran ---------- 13
1.6. Metode Penelitian ---------- 29
1.6.1. Sifat dan Jenis Penelitian ---------- 29
1.6.2. Lokasi Penelitian ---------- 29
1.6.3. Definisi Konsep ---------- 30
1.6.4. Peranan Peneliti ---------- 31
1.6.5. Penentuan Informan ---------- 31
1.6.6. Unit Analisis ---------- 32
1.7. Data dan Sumber Data ---------- 33
1.8. Teknik Pengumpulan Data ---------- 34
1.8.1. Observasi ---------- 34
1.8.2. Wawancara Mendalam ---------- 35
1.8.3. Dokumentasi ---------- 35
1.9. Teknik Analisis Data ---------- 36

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN ---------- 38
2.1. Sejarah Singkat Kecamatan Sungai Pinang ---------- 38
2.2. Letak Geografis dan Luas Wilayah ---------- 39

2.3. Wilayah Administratif ---------- 40
2.3.1. Komposisi Penduduk ---------- 40
2.3.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ---------- 42
2.3.3. Jumlah Penduduk Menurut Agama ---------- 43
2.3.4. Mata Pencarian Penduduk ---------- 44
2.4. Sarana Pendidikan ---------- 45
2.5. Sarana Perhubungan dan Komunikasi ---------- 47
2.6. Sarana dan Prasarana Kesehatan ---------- 47
2.7. Pertanian ---------- 48
2.8. Kondisi Sosial Budaya ---------- 49
2.9. Sejara Usaha Pondok Dogan ---------- 50
2.10. Gambaran Umum Informan ---------- 50
2.10.1. Deskripsi Subyek Penelitian ---------- 50
2.10.2. Keadaan Subyek Berdasarkan Usia ---------- 52
2.10.3. Keadaan Subyek Berdasarkan Pendidikan ---------- 52
2.10.4. Keadaan Keluarga Subyek Penelitian ---------- 52

BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA ---------- 55
3.1. Perilaku Berpacaran Remaja di Pondok Dogan ---------- 55
3.2. Penyebab Terjadinya Perilaku Berpacaran Remaja di Pondok Dogan ---------- 70

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN ---------- 83
4.1. Kesimpulan ---------- 83
4.2. Saran ---------- 84

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1.	Persentase Tindakan Yang Dilakukan Pada Saat Pacaran	12
Tabel 2.1.	Jumlah Penduduk Kecamatan Sungai Pinang Tahun 2012	41
Tabel 2.2.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Dalam Kecamatan Sungai Pinang Tahun 2012	43
Tabel 2.3.	Jumlah Tempat Peribadatan di Kec. Sungai Pinang Menurut Agama Tahun 2012	44
Tabel 2.4.	Mata Pencarian Penduduk Kec. Sungai Pinang Tahun 2012	45
Tabel 2.5.	Jumlah Sarana Pendidikan Menurut Desa/Kelurahan Dalam Kec. Sungai Pinang Tahun 2012	46
Tabel 2.6	Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Desa/Kelurahan Dalam Kec. Sungai Pinang Tahun 2012	48
Tabel 2.7.	Subyek Penelitian Studi Perilaku Berpacaran	51
Tabel 2.8.	Daftar Informan Pendukung Dari Masyarakat	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah generasi penerus bangsa, maka dari itu selayaknya remaja dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhannya agar dapat dengan baik mengemban tugasnya di masa depan. Oleh karena itu para remaja harus memiliki bekal yang baik dalam masa-masa perkembangannya. Remaja sebagai anggota masyarakat merupakan unsur yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Kondisi emosi yang labil, pola berpikir yang rasional yang belum terbentuk merupakan faktor utama mengapa usia remaja dianggap sebagai usia rawan bagi setiap individu. Proses pencarian identitas dan eksistensi diri mulai dijalankan pada proses ini membutuhkan kontrol, tidak hanya dari keluarga dan lingkungan tapi juga yang terpenting adalah pribadi remaja itu sendiri (Kartono, 2002:29).

Seperti diketahui remaja adalah anggota masyarakat yang masih dalam keadaan berkembang. Mereka berada pada tahap perkembangan masa peralihan antara anak-anak ke dewasa. Oleh karena itu, mereka mempunyai sifat khas dalam keadaan pencarian identitas diri. Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada periode itu seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju pada tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan sedangkan

kepribadianya sedang mengalami pembentukan. Pada waktu itu dia memerlukan bimbingan terutama dari orang tuanya.

Kemampuan remaja dalam merespon berbagai permasalahan di dalam lingkungannya timbul dalam berbagai bentuk, termasuk kenakalan-kenakalan remaja atau *Juvenille Delinquency* (Kartono, 2002 : 6). Kenakalan remaja atau *Juvenille Delinquency* dapat berbentuk seperti membolos, mabuk-mabukan, perkelahian dan berbagai bentuk pelanggaran norma susila lainnya yang ada dimasyarakat (Kartono, 2002:21-23).

Latar belakang munculnya berbagai kenakalan remaja sangatlah beragam, baik itu karena kondisi keluarga, kondisi ekonomi, kondisi sosial masyarakatnya bahkan dapat juga dikarenakan faktor pribadi remaja. Semakin komplek keadaan suatu masyarakat makin banyak pula sebab-sebab yang dapat menimbulkan suatu keadaan yang tidak diinginkan.

Kecamatan Sungai Pinang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Ogan Ilir. Kecamatan Sungai Pinang merupakan pemekaran dari kecamatan Tanjung Raja pada tahun 2006. Kecamatan sungai Pinang ini memiliki daerah yang cukup luas dan menempati lokasi yang cukup strategis yaitu bisa dilalui oleh kendaraan darat yang berasal dari kota Kayuagung dan kota Indralaya melalui jalan lintas timur. Kerena itu di pinggir-pinggir jalan lintas timur yang melintasi kecamatan Sungai Pinang banyak dibangun pondok-pondok dogan, sebagai tempat persinggahan pengguna jalan untuk beristirahat sambil melepas lelah.

Pondok dogan sendiri merupakan warung tempat bersantai dengan meminum dogan (kelapa muda) dan makanan-makanan ringan. Pondok dogan yang berada di jalan lintas timur kecamatan Sungai Pinang sekitar 10 unit. Letaknya yang agak jauh dari pemukiman masyarakat membuat pondok dogan tersebut menjadi pilihan para remaja untuk berkumpul baik dengan teman-teman ataupun dengan pasangannya.

Penelitian ini difokuskan pada pondok dogan yang berada di Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir, sekitar 36 kilometer dari ibu kota Kabupaten Ogan Ilir yaitu Indralaya. Dari observasi awal peneliti pondok dogan tersebut terletak di pinggir jalan lintas timur yang melintasi Desa Sungai Pinang Jaya, jumlah nya sekitar 10 pondok dogan. Pondok dogan merupakan bangunan semi permanen yang terbuat dari kayu dan berdinding bambu yang di dalamnya terdapat tempat duduk yang dibatasi dengan sekat-sekat. Tidak seperti di tempat lain pondok dogan menyediakan tempat yang nyaman untuk berpacaran bagi pasangan muda, karena desain pembuatan pondok dogan itu sendiri sengaja di buat untuk orang berpacaran khususnya bagi pasangan muda. Dengan tempat yang tertutup dan cenderung gelap sehingga banyak dimanfaatkan pasangan muda untuk berpacaran.

Bukan rahasia umum lagi bagi masyarakat Kec. Sungai Pinang bahwa pondok dogan banyak dijadikan tempat berpacaran bagi para remaja. Gaya berpacaran remaja pun kebanyakan sudah dianggap warga sekitar berlebihan. Terkait dengan pemberitaan dalam surat kabar harian kota Sumatra Ekspres(23/09/2011) tertulis bahwa beredarnya video mesum di masyarakat

tanjung raja yang dilakukan sepasang remaja di tempat pondok dogan di Kecamatan Sungai pinang Kab.Ogan Ilir.

Kemudian dari pernyataan pemilik pondok dogan kepada peneliti yang menyatakan bahwa. Pondok dogan memang sengaja dibuat agak tertutup agar banyak pasangan remaja yang berpacaran di dalamnya, dan tidak adanya pengawasan dari pemilik pondok dogan yang membuat remaja betah untuk berlama-lama berpacaran di pondok dogan.

Selanjutnya warga di sekitaran kawasan pondok dogan juga menyatakan bahwa memang di pondok dogan tersebut setiap sore banyak terdapat pasangan remaja yang berpacaran di sana. Perilaku remaja yang berpacaran di pondok dogan menurut warga juga banyak yang sudah melanggar norma sosial, norma hokum, dan norma agama.

Pernyataan diatas memperlihatkan bahwa pondok dogan tersebut memang dijadikan tempat untuk berpacaran, bahkan cenderung keperbuatan mesum, ini disebabkan karena tempat yang agak tertutup dan tidak adanya kontrol dari pemilik pondok dogan dan warga sekitar.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian di pondok dogan karena berdasarkan observasi awal di lapangan pada saat ini cara berpacaran remaja di pondok dogan sudah banyak yang mengarah pada pelanggaran terhadap norma sosial, dan norma agama, bahkan cenderung mengarah pada perilaku seks bebas. Mereka tidak malu untuk melakukan perbuatan mesum di tempat-tempat umum. Salah satu yang banyak dijadikan tempat untuk mereka berpacaran yaitu pondok dogan.

Perilaku berpacaran yang mengarah ke perbuatan seks tampaknya belakangan ini mulai menjadi tren pada masyarakat kota-kota besar bahkan sudah masuk ke masyarakat pedesaan. Banyak pasangan terutama kalangan remaja yang disinyalir melakukan perbuatan ini, alhasil perilaku ini seperti dianggap sebagai sesuatu yang wajar saja untuk dilakukan. Padahal menurut nilai moral dan etika yang berkembang di masyarakat bahwa perilaku seperti ini dianggap bertentangan dengan norma-norma kesusilaan dan merupakan perilaku yang menyimpang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitiannya dirumuskan menjadi 2 pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku berpacaran remaja di pondok dogan Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir?
2. Apa penyebab terjadinya perilaku berpacaran remaja di pondok dogan Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan penelitian

a. Untuk mengetahui bentuk perilaku berpacaran remaja di pondok dogan Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir.

b. Untuk mengetahui penyebab terjadinya perilaku berpacaran di Pondok Dogan Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pada ilmu-ilmu sosial dan agar dapat bermanfaat dalam upaya pengembangan masalah-masalah yang berkaitan dengan kontrol sosial dan sosiologi penyimpangan remaja berpacaran di Pondok Dogan Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan atau sumbangan pemerintah dan pihak-pihak lain dalam mengatasi masalah perilaku berpacaran di pondok dogan. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dikemudian hari.

1.4. Tinjauan Pustaka.

1.4.1. Norma

Norma adalah aturan yang mengikat warga atau kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan dan pengendalian tingkah laku yang sesuai dengan kaidah.(M.Dahlan Yacub Al-Barry, 2002:227).

Di dalam kehidupan bermasyarakat ada banyak norma yang berlaku, macam-macam norma yang telah dikenal luas adalah :

a. Norma sosial adalah kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan batasan wilayah tertentu.

b. Norma agama adalah peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Pelanggaran terhadap norma ini akan mendapat hukuman Tuhan Yang Maha Esa berupa"siksa" kelak di akhirat.

c. Norma kesusilaan adalah peraturan hidup yang berasal dari suara hati sanubari manusia. Pelanggaran norma kesusilaan adalah pelanggaran perasaan yang berakibat penyesalan, norma kesusilaan bersifat umum dan *universal,* dapat diterima oleh seluruh umat manusia.

d. Norma kesopanan adalah norma yang timbul dan diadakan oleh masyarakat itu sendiri untuk mengatur pergaulan sehingga masing-masing anggota masyarakat saling hormat menghormati.

1.4.2. Bentuk-Bentuk Perilaku

Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia, mahluk hidup terhadap lingkungannya (Gunarsa dan Gunarsa, 1991:4). Perilaku ini dapat berupa perilaku yang positif (sesuai dengan nilai-nilai atau norma) dan perilaku yang negatif atau menyimpang (tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma). Perilaku menyimpang (*deviant behavior*) menunjukan tingkatan dari kelainan kepribadian, keterasingan, kepercayaan terhadap kekuatan luar, toleransi masyarakat terhadap

perilaku menyimpang itu sendiri dan adanya kecendrungan untuk pemuasan segera.

Sumber dan penyebab perilaku timbulnya perilaku menyimpang dapat dikelompokan sebagai berikut :

1. Faktor Pribadi

   Seorang anak bisa memperlihatkan perilaku menyimpang karena mengalami perasaan-perasaan tertekan karena adanya tuntutan-tuntutan dari orang tua dan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga ia merasa tidak aman, merasa kehilangan tempat berlindung dan berpijak.

2. Faktor Keluarga

   Lingkungan keluarga berperan besar karena merekalah yang langsung atau tidak langsung berhubungan terus menerus dengan anak, memberikan perangsangan (stimulasi) melaui berbagai corak komunikasi antara orang tua dan anak. Perilaku negatif dengan berbagai coraknya adalah akibat dari suasana dan perilakuan negatif yang dialami keluarga.

3. Lingkungan Sosial

   Lingkungan sosial memegang peranan besar terhadap munculnya corak dan gambaran kepribadian pada anak apalagi kalau tidak didukung oleh kemantapan kepribadian dasar yang tebentuk dalam keluarga. Kesenjangan antara norma, ukuran, patokan dalam keluarga dengan lingkungannya dapat menimbulkan suatu kondisi yang

memudahkan munculnya perilaku tanpa kendali, yakni penyimpangan dari berbagai aturan yang ada (Gunarsa dan Gunarsa, 1991:182-189).

Menurut Kartono (2002:59), kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga memainkan peranan paling besar dalam membentuk keperibadian remaja *delinkulen.* Misalnya, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibu, perceraian diantara bapak dengan ibu, hidup terpisah, keluarga yang diliputi konflik keras, semua ini merupakan sumber yang subur untuk memunculkan *delikuensi* remaja.

Sikap orang tua yang *overprotection,* terlalu menyayangi dan melindungi anak, sikap pendidikan yang otoriter dan sikap penolakan orang tua terhadap anak-anaknya dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak.

1.4.3. Perilaku Berpacaran √

Berpacaran adalah salah satu bentuk hubungan interpersonal remaja untuk saling mengenal sifat dan kepribadian orang lain. Pacaran juga digunakan remaja untuk mencari pendamping hidup jika usia remaja tersebut beranjak dewasa dan membutuhkan hubungan interpersonal yang lebih dalam sebagai pasangan suami istri.

Ada berbagai alasan yang menyebabkan remaja memutuakan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis yaitu (Sari,2006:26).

a. Memetik berbagai ilmu yang berharga.

   Keinginan untuk berpacaran merupakan hal yang sangat wajar dialami oleh remaja karena merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus

dipenuhi oleh remaja, karena dengan menjalin hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis diharapkan remaja tidak lagi berperilaku seperti anak kecil.

b. Mampu mengasah kemampuan bersosialisasi

Dengan berpacaran remaja dapat mempelajari tentang kepribadian orang lain dan mengerti orang lain sehingga remaja tidak hanya mampu bersosialisasi yang baik dengan pacarnya saja, tetapi juga dapat bersosialisasi baik dengan orang lain.

c. Mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan bernegoisasi untuk menyelesaikan konflik yang terjadi saat berpacaran bermanfaat untuk melanggengkan hubungan. Pasangan harus dapat menerima perbedaan pendapat yang terjadi satu sama lain dan tidak boleh mementingkan pribadi satu orang saja.

d. Merubah sifat negatif yang ada pada remaja tersebut.

Banyak remaja yang merubah sifat negatifnya demi" Sang pacar " untuk menjadi lebih baik dan kelihatan baik di depan pacarnya. Memang pada mulanya sikap tersebut dibuat-buat atau tidak dari kesadaran, tetapi dari seringnya bertemu dengan pacar sifat tersebut menjadi suatu kebiasaan, sehingga remaja tidak lagi terpaksa melakukannya.

e. Meningkatkan prestasi belajar.

Remaja berpendapat bahwa dengan mempunyai pacar dapat memacu prestasi belajar dari dalam dirinya karena dengan menunjukan prestasinya

kepada pacarnya remaja tersebut memdapat pujian yang merupakan motivasinya.

f. Melatih kesabaran

Setiap pasangan individu yang berpacaran pasti mempunyai suatu komitmen untuk tidak egois agar hubungan mereka tetap lancar. Oleh karena itu, dalam berpacaran dibutuhkan kesabaran yang tinggi untuk dapat mengerti" Si Pacar ".

g. Melatih berpikir posotif.

Dalam membina hubungan diperlukan rasa kepercayaan satu sama lain. Oleh karena itu, jika dalam berpacaran timbul suatu masalah maka pasangan harus berfikir positif agar hubungan yang telah dibina tidak hancur karena berfikir negatif terhadap pacar. Maka dalam berpacaran diperlukan " *Positve Thinking* ".

1.4.4. Penelitian Mengenai Perilaku Berpacaran

Penelitian mengenai perilaku berpacaran sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti dari luar maupun dari dalam akademisi bangsa Indonesia, seperti yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan serta Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora (LSCK PUSBIH) yang berada di kota Yogyakarta, LSCK PUSBIH mengatakan adanya istilah K N P I (*kissing, Necking, Petting dan Intercouse*) untuk menggambarkan perilaku remaja pada saat ini. Dalam kamus *Kissing* diartikan mencium dan *Necking* artinya berpelukan. Dua kata ini merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas orang pacaran.

Petting atau bercumbu, dilakukan dengan cara memegang alat kelamin pasangan. Apabila remaja berpacaran sudah berada pada tahapan ini maka kegiatan selanjutnya yang pasti akan dilakukan adalah *Intercouse* atau bersetubuh. (http://www.popsy.wordpress.com).

Pada sisi lain, pemenuhan rasa cinta bukan sekedar pelampiasan ingin mengasihi dan dikasihi, seks juga masuk dalam bumbunya orang jatuh cinta. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan selama berpacaran. Dari penelitian Dr. Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Pergeseran Norma Perilaku Seksual Kaum Remaja. Dari 417 responden, terdiri dari 226 pria dan 191 wanita berlatar belakang pendidikan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi pada tabel dibawah ini, ditemui beberapa tindakan yang dilakukan pada waktu berpacaran.

Tabel 1.1

Persentase Tindakan Yang Dilakukan Pada Saat Pacaran

Tindakan	Jumlah	%
Berkunjung kerumah pacar (dikunjungi pacar)	186	64,6
Saling mengunjungi	124	43,1
Berjalan berduaan	164	57
Berpegangan tangan	157	54,5
Mencium pipi	136	47,2
Mencium bibir	119	41,3
Memegang buah dada	51	17,7
Memegang alat kelamin di balik baju	35	12,1
Memegang alat kelamin di atas baju	29	10,1
Melakukan senggama/Intercouse	17	5,9
Tidak menjawab	18	6,3

Sumber : Data Sekunder (Marzuki, 1997 :64-65)

Berbeda dengan penelitian yang telah ada, penelitian ini mengambil tema perilaku berpacaran dengan judul "Perilaku Berpacaran Di Tempat Umum", (Studi Pada Remaja Berpacaran di Pondok Dogan Kec. Sungai Pinang, Kab. Ogan Ilir). Penelitian ini lebih menekankan atau memfokuskan pada bagaimana perilaku berpacaran di tempat umum, dalam hal berpacaran yang mengarah pada seks bebas yang dilakukan di pondok dogan Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini ada dua yaitu *Pertama*, Bagaimana bentuk perilaku berpacaran remaja dipondok dogan Kecamatan Sungai Pinang kabupaten Ogan Ilir. *Kedua*, apa penyebab terjadinya perilaku berpacaran remaja di pondok dogan Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. Dari dua permasalahan diatas terlihat bahwa penelitian ini adalah untuk melihat bentuk perilaku berpacaran remaja tersebut dan apa penyebab terjadinya perilaku berpacaran remaja di pondok dogan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Hal ini berarti, perilaku merupakan respons atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan, berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melalui tindakan). Salah satu perilaku manusia yang cenderung dinamis adalah perilaku seksual.

Perilaku adalah akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Perilaku merupakan respon atau sesuatu yang diperoleh oleh lingkungan dimana seorang individu dari lingkungannya. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang tersebut tinggal. Menurut Skinner, dalam paradigma perilaku sosial " tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku ". (Ritzer, 1986 : 84).

Perilaku yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian besar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eskternal serta perilaku individu merupakan respon dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. (Walgito,1990:13).

Hal ini menunjukan bahwa perilaku yang ada dalam diri individu itu muncul dikarenakan adanya pengaruh lingkungan yang ada pada diri individu yang bersangkutan. Namun demikian perilaku tersebut ada yang langsung diterima oleh individu dan ada yang tidak lansung diterima individu, individu mempunyai kesempatan untuk memilih apakah perilaku itu baik atau tidak bagi dirinya.

Menurut Lewin (dalam Walgito, 1999 : 14) perilaku merupakan fungsi atau bergantung pada lingkungan (*environment*) dan organisme yang

bersangkutan. Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku itu bergantung pada lingkungan dan interaksi organisme. Perilaku muncul sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan organisme.

Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara individu dan lingkungan sosial.

Lingkungan itu terdiri atas :

1. Bermacam-macam obyek sosial.

   Objek sosial ini merupakan mahluk hidup yang ada disekitar kita dan dapat berinteraksi.

2. Bermacam-macam obyek non sosial.

   Objek non sosial ini merupakan benda-benda mati yang tidak dapat melakukan interaksi.

Menurut Skiner, prinsip yang menguasai antara hubungan individu dengan obyek sosial adalah sama dengan prinsip yang menguasai hubungan antara individu dengan obyek non sosial. Singkatnya hubungan antara individu denggan obyek non sosial dikuasai oleh prinsip yang sama. Secara singkat pokok persoalan sosiologi menurut paradigma ini adalah "tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku". (Ritzer, *Dalam Sosiologi Berparadigma Ganda*, 1986:84).

Antara individu dan lingkungan terdapat hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, lingkungan seseorang dapat menyebabkan

perubahan terhadap tingkah laku seseorang. Tingkah laku seseorang dapat berubah karena pengaruh lingkungan tempat mereka tinggal. Seseorang yang tinggal dalam lingkungan yang buruk akan membawa perubahan terhadap tingkah laku seseorang tersebut begitupun sebaliknya. Disini artinya lingkungan (faktor eksternal) dapat membentuk dan mempengaruhi perilaku seseorang.

Di Negara yang sedang membangun seperti Indonesia, remaja merupakan generasi muda yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan di masa datang. Karena itu para remaja harus memiliki bekal yang baik dalam masa-masa perkembangannya. Pada masa perkembangan tersebut banyak hal yang akan dialami sebagai jalan untuk mencari jati diri.

Secara sosiologis remaja pada umumnya memang amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing dan masih merasa sulit dalam menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat disekitarnya. Karena kondisi kejiwaan yang labil akhirnya remaja menjadi orang yang mudah terpengaruh. Mereka cenderung mengambil jalan pintas dan tidak mau pusing memikirkan dampak negatifnya.

Masa remaja adalah masa transisi pada seseorang individu dari masa-masa menuju dewasa. Pada usia ini sangat rentan terhadap berbagai pengaruh negatif bagi perkembangan kepribadian seseorang dimana pada masa ini tingkat emosi dan kestabilan jiwa dari seseorang individu masih dalam tahap labil. Pengaruh teknologi dirasakan amat mendominnasi kehidupan remaja. Penyebaran informasi

yang tanpa filter, pengaruhnya dikhawatirkan dapat membawa hal-hal buruk bagi perkembangan kepribadian remaja.

Pertumbuhan dan perkembangan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga memegang peranan penting sebagai peletak pondasi utama bagi pembentukan karakter individu yang dimulai sejak ia baru lahir. Selain itu lembaga pendidikan yaitu sekolah dan lingkungan masyarakat juga ikut berperan dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan karakter atau kepribadian individu.

Gunarso (dalam Hadisuprapto, 1997 : 9) menyatakan perkembangan anak hingga dewasa dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu : (a) anak, berusia dibawah 12 tahun; (b) remaja dini, seorang yang berusia 12-15 tahun; (c) remaja penuh, berusia 17-21 tahun dan (d) dewasa, seorang yang berusia diatas 21 tahun. Masing-masing tingkatan usia mempunyai karakteristik kejiwaan sendiri-sendiri dimana dinyatakan bahwa remaja memiliki kecenderungan kejiwaan antara lain:

(a) Sibuk menguasai tubuhnya, karena ketidakseimbangan postur tubuhnya, kekurangan nyamanan tubuhnya.
(b) Mencari identitas dalam keluarga, satu pihak menjurus pada sifat egosentris, pada lain pihak dia belum bisa sepenuhnya diserahi tanggung jawab, sehingga dia memerlukan daya tampung dari lingkungan keluarganya.
(c) Kepekaan sosial tinggi, solidaritas pada teman tinggi, dan besar kemungkinannya mencari popularitas. dalam fase ini ia sibuk untuk mengorganisasikan dirinya, mulai mengalami perubahan dalam sikap, minat, pola-pola hubungan pertemanan.

Pada masa remaja inilah seseorang mulai merasa ada perubahan dalam dirinya baik segi fisik maupun perilaku. Pada umumnya para remaja tidak bisa menyesuaikan dirinya dan juga mudah terpengaruh oleh lingkungan. para remaja umumnya tidak mau diatur dalam mengambil suatu keputusan sehingga terkadang membuat mereka menjadi egois. Seorang remaja juga selalu ingin diperhatikan sehingga mereka tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri mereka nantinya.

Selanjutnya Gunarso menyatakan keadaan khas masa remaja sebagai berikut:

a. Sebagai peralihan dari masa anak menuju ke masa dewasa, masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kesulitan dan gejolak, baik bagi remaja sendiri maupun bagi orang tuanya. Seringkali karena ketidaktauan dari orang tua mengenai keadaan masa remaja tersebut ternyata mampu menimbulkan bentrok dan kesalahpahaman antara remaja dengan orang tua yakni dalam keluarga atau remaja dengan lingkungannya.
b. Hal tersebut di atas tentunya tidak membantu si remaja untuk melewati masa ini dengan wajar, sehingga berakibat terjadinya berbagai macam ganguan tingkah laku penyalahgunaan zat, atau kenakalan remaja, atau ganguan mental lainya. Orang tua sering kali dibuat bingung atau tak berdaya dalam menghadapi perkembangan anak remajanya dan ini menambah parahnya gangguan yang diderita anak remajanya.
c. Untuk menghidari hal tersebut dan mampu menentukan sikap yang wajar dalam menghadapi anak remaja, kita sekalian diharapkan memahami perkembangan remajanya beserta ciri-ciri khas yang terdapat pada masa perkembangan tersebut. Dengan ini diharapkan bahwa kita (yang telah dewasa) agar memahami atas perubahan-perubahan yang terjadi pada diri anak dan remaja pada saat ia memasuki masa remajanya.

d. Begitu pula dengan memahami dan membina anak/remaja agar menjadi individu yang sehat dalam segi kejiwaan serta mencegah bentuk kenakalan remaja perlu memahami proses tumbuh kembangnya dari anak sampai dewasa.

Menurut Gunarso (dalam Hadi Suprapto, 1997:12) remaja pada umumnya merujuk kepada golongan manusia yang berumur 12-21 tahun. Dari sudut perkembangan manusia, remaja merujuk kepada satu peringkat perkembangan manusia, yaitu peringkat transisi antara peringkat anak-anak dan peringkat dewasa. Adapun ciri-ciri remaja sebagai berikut:

a. Suka bergaul dengan teman sebaya dari pada dengan orang tua mereka. Pada peringkat ini, manusia remaja akan mulai belajar bergaul dengan orang lain dari pada ahli kelurga mereka.
b. Suka berangan-angan.
   Mereka senantiasa memikirkan apa yang akan mereka buat pada masa depan.
c. Senang terpengaruh oleh emosi.
   Remaja merupaka orang yang senang terpengaruh oleh emosi.

Berbeda dengan pendapat Gunarso yang membagi perkembangan usia anak hingga dewasa ke dalam lima kelompok, Gunarso menyatakan yang tergolong dalam masa remaja yaitu seseorang yang berusia 12 hingga 21 tahun. Secara umum tidak ada perbedaan, namun Wikipedia tidak membagi antara remaja dini dan remaja penuh seperti yang dikemukakan oleh Gunarso.

Pacaran merupakan proses perkenalan antara dua insan manusia. Ini merupakan proses pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal dengan pernikahan. Dalam pacaran, ada aktivitas yang disebut dengan

kecan. Aktivitas ini berupa kegiatan yang telah direncana, maupun tak terencana. Kencan yang tak terencana disebut dengan kencan buta.

Tradisi pacaran memiliki variasi dalam pelaksanaannya. Dimulai dari proses pendekatan, pengenalan pribadi, hingga akhirnya menjalani hubungan afeksi yang ekslusif. Pembedaan tradisi dalam pacaran, sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut oleh seseorang. Berdasarkan tradisi zaman kini, sebuah hubungan dikatakan pacaran jika telah menjalin hubungan cinta-kasih yang ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas seksual atau percumbuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga, 2002:807), pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta-kasih. Berpacaran adalah bercintaan berkasih-kasihan dengan sang pacar. Memacari adalah mengencani menjadikan dia sebagai pacar. Sementara kencan sendiri menurut kamus tersebut adalah berjanji untuk saling bertemu di suatu tempat dengan waktu yang telah ditetapkan bersama.

Pacaran salah satu pengertiannya adalah " berkasih sayang dan pergi berduaan". Kasih sayang tersebut diekspresikan dengan ciuman, pegangan tangan, atau membelikan sesuatu. Hubungan pacaran bisa berlangsung lebih sebulan, atau hanya untuk beberapa saat, sehingga ada konsep pacaran sungguhan, ada pula konsep pacaran iseng. Pacaran sungguhan tujuannya adalah menikah'. Dalam prakteknya, ada transfer birahi antara kedua lawan jenis yang dilanda asmara. Mengingat landasan pertemuan keduanya adalah nafsu birahi, maka jangan heran jika dalam prakteknya akan ditemukan unsur–unsur yang mengarah pada pemuasan nafsu birahi.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam pacaran adalah "sama-sama saling menjaga kehormatan, terutama kehormatan seorang wanita, karena tujuan berpacaran adalah saling mengenal, untuk mengetahui sejauh mana kecocokan bila kelak menjadi suami istri". Dalam kondisi yang demikian, mereka yang berpacaran senantiasa memanfaatkan waktu dan usia yang dijalani, dengan mereguk kenikmatan cinta sebesar-besarnya, dengan berasumsi bahwa jika terdapat kecocokan yang maksimal selama berpacaran akan menjadi petunjuk dan jaminan akan keberhasilan dan kebahagiaan dalam perkawinan yang sesungguhnya. Berpacaran yang demikian telah mengantarkan pemuda dan pemudi kita kepada kepribadian untuk berbuat dosa-dosa kecil, bahkan yang lebih besar lagi, serta dalam kemunafikan yang sangat membahayakan iman dan moralitas yang sehat dan luhur.

Perilaku berpacaran remaja yang terjadi di pondok dogan di duga sudah mengarah kepada penyimpangan perilaku berpacaran. Ini di karenakan perilaku tersebut sudah melanggar norma-norma yang ada pada masyarakat. Norma itu sendiri adalah aturan yang mengikat warga atau kelompok dalam masyarakat. Dipakai sebagai panduan dn pengendalian tingkah laku yang sesuai kaidah. (M.Dahlan Yacub Al-Bary,2002:227).

Di dalam kehidupan bermasyarakat ada banyak norma yang berlaku, salah satunya adalah norma sosial. Norma sosial adalah kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat dalam batas wilayah tertentu. Norma sosial tidak akan timbul dengan sendirinya, melainkan terjadi di dalam interaksi sosial antara individu di dalamkelompok sosial. Norma sosial senantiasa

terjadi bersamaan dengan adanya interaksi manusia di dalam kelompok, dengan kata lain norma sosial adalah hasil dai pada interaksi sosial antara anggota suatu kelompok.(Abu Ahmadi. 2009:101).

Adapun macam-macam norma sosial menurut Abu Ahmadi, adalah sebagai berikut:

1. Norma kelaziman (*volkways*), yaitu norma-norma yang diikuti tanpa berpikir panjang melainkan hanyalah didasarkan atas tradisi/kebiasaan. Norma ini tidak memerlukan sangsi atau ancaman hukuman untuk berlakunya. Pada umumnya orang yang menyimpang dari kelaziman dianggap sinting, aneh, ditertawakan, diejek dan sebagainya. Misalnya penyimpangan dalam acara makan, minum, berpakaian dan sebagainya.
2. Norma kekusilaan (*mores*), kesusilaan ini biasanya dihubungkan dengan keyakinan keagamaan.Barang siapa yang melanggar kesusilaan biasanya tidak ada hukumannya. Dia diisolaso atau disingkirkan oleh masyarakat dan menjadi buah mulut masyarakat.
3. Norma hukum, norma ini ada 2 macam yang tertulis misalnya hukum pidana, dan hukum perdata. Yang tidak tertulis misalnya hukum adat. Orang yang melanggarnya akan mendapatkan sangsi atau hukuman. Biasanya negara menyediakan alat pemerintah untuk memaksa anggota masyarakat agartidak melanggar hukum itu. Hukum ini pada umumnya lebih bersifat irrasional atas dasar kepentingan masyarakat.

4. Norma agama, adalah peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Pelanggaran terhadap norma ini akan mendapat hukuman Tuhan Yang Maha Esa berupa "siksa" kelak di akhirat.

Khusus di dalam norma agama, di dalam kitab suci Al-Quran telah di jelas kan dalam surat Al-Isra' ayat 32 yang menyatakan "Dan janganlah kamu mendekati zina;sesungguhnya zina itu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk".

Ada 6 jalan mendekati zina yaitu: mata, telinga, lidah, tangan, kaki dan hati.semuanya perlu dijaga dari mendekati zina. Abu Huraira menyampaikan bahwa Rasulullah (saw) mengatakan bahwa, Allah telah menetapkan bagian dari perzinahan yang seseorang akan terjerumus ke dalamnya.Tidak bisa lari dari itu.

Zina mata adalah pandangan yang penuh nafsu dan zina telinga adalah mendengarkan yg menggairahkan (lagu atau pembicaraan), dan zina dari lidah adalah ucapan cabul dan perzinahan tangan adalah cengkeraman bernafsu (memeluk), dan zina kaki adalah berjalan ketempat di mana ia berniat melakukan perzinahan dan hati merindukan dan menginginkan sesuatu yang dia (kemaluannya) mungkin akan atau mungkin juga tidak melakukannya (yaitu berzina). (Artikel:Zenstrawberry's Blog).

Analisis penelitian ini akan menggunakan pendekatan sosiologis Leonard Clark Hull dengan teori dorongan (*drive theory*). Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau *drive*

tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Bila organisme itu mempunyai kebutuhan, dan organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri organisme itu. Bila organisme berperilaku dan dapat memenuhi kebutuhannya, maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan-dorongan tersebut. Karena itu teori ini menurut Hull juga disebut teori *drive reduction*. (Walgito, dalam *Psikologi Sosial*, 1990 : 20)

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan oleh kepentingan mengadakan pemenuhan atau pemuasan terhadap kebutuhan yang ada pada diri individu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perilaku muncul tidak semata-mata karena dorongan yang bermula dari kebutuhan individu saja, tetapi juga karena adanya faktor belajar. Faktor dorongan ini dikonsepsikan sebagai kumpulan energi yang dapat mengaktifkan tingkah laku atau sebagai motivasional faktor, dimana timbulnya perilaku menurut Hull adalah fungsi dari tiga hal yaitu : kekuatan dari dorongan yang ada pada individu, kebiasaan yang didapat dari hasil belajar, serta interaksi antara keduanya.

Teori-teori drive yang lain telah mengembangkan peran belajar dalam keaslian keadaan terdorong. Contohnya, dorongan yang di pelajari (learned drives), seperti mereka sebut, keaslian dalam latihan seseorang atau binatang atau pengalaman masa lalu dan yang berbeda dari satu individu ke individu yang lain. Karena penggunaan minuman keras sebelumnya, ketagihan heroin, contohnya mengembangkan suatu dorongan untuk mendapatkan hal tersebut, dan karena itu

mendorong ke arah itu. Dan dalam realisasi motif sosial, orang telah belajar dorongan untuk kekuasaan, agresi atau prestasi.

Keadaan terdorong yang dipelajari menjadi ciri abadi dari orang tertentu dan mendorong orang itu ke arah tujuan yang memadai, orang lain mungkin belajar motif sosial yang lain dan didorong ke arah tujuan yang berbeda.

Masih menurut Hull, suatu kebutuhan biologis pada makhluk hidup menghasilkan suatu dorongan *drive* untuk melakukan aktivitas memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa makhluk hidup ini akan melakukan respon berupa reduksi kebutuhan *need reduction response.* Menurut teori Hull, dorongan dan reinforcement bekerja bersama-sama untuk membantu makhluk hidup mendapatkan respon yang sesuai (Wortman, 2004).

Hull telah mengembangkan sebuah teori dalam versi behaviorisme. Ia mengatakan bahwa stimulus mempengaruhi organisme dan menghasilkan respon itu tergantung pada karakteristik organisme dan stimulus. Dengan kata lain, Hull telah berminat terhadap studi yang mempelajari variabel intervening yang memengaruhi perilaku seperti dorongan atau keinginan, insentif, penghalang, dan kebiasaan. Teori Hull ini disebut dengan teori mengurangi dorongan *drive reduction theory.* Seperti teori-teori behavior yang lain, dalam terori ini, *reinforcement* merupakan factor utama yang menentukan belajar. Bedanya, dalam *Drive Reduction Theory* ini, pemenuhan dorongan atau kebutuhan lebih dikurangi dan mempunyai peran yang sangat penting dalam perilaku dari pada dalam teori-teori belajar behaviorisme yang lain

Secara teoritis, kerangka teori Hull berisi postulat-postulat yang dinyatakan dalam bentuk matematik:

1. Organisme memiliki sebuah hierarki kebutuhan yang muncul karena adanya stimulation atau dorongan.
2. Kebiasaan yang kuat meningkatkan aktivitas yang diasosiakan dengan reinforcement primer maupun sekunder.
3. Stimulus diasosiasikan dengan penghentian sebuah respons menjadi penghalang yang dikondisikan.
4. Lebih efektif reaksi potensi melampaui reaksi minimal lebih pendek terjadinya penundaan respons *(Latency respons)*.

Salah satu konsep yang paling penting dalam teori Hull adalah hierarki kebiasaan yang kuat bagi sebuah stimulus yang diberikan, sebuah organisme akan dapat merespon dengan sejumlah cara. Seperti sebuah respons yang spesifik mempunyai sebuah kemungkinann yang dapat diubah oleh hadiah dan dipengaruhi oleh berbagai macam variabel lain seperti halangan. Dalam beberapa bacaan teori tentang Hull ini, hierarki kebiasaan yang kuat menyerupai komponen-komponen teori kognitif.

Clark hull mengemukakan pula konsep pokok teorinya yang sangat dipengaruhi oleh teori evolusinya Charles Darwin. Bagi Hull, tingkah laku seseorang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup. Oleh karena itu, dalam teori Hull, kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis menempati posisi sentral. Menurut Hull, kebutuhan dikonsepkan sebagai dorongan *drive*, seperti lapar, haus, tidur, hilangnya rasa nyeri, dan sebagainya. Stimulus hampir

dikaitkan dengan kebutuhan biologis ini meskipun respons mungkin bermacam-macam bentuknya.

Dari teori diatas perilaku berpacaran yang ada di pondok dogan terbentuk oleh adanya stimulus dan respon. Stimulus disini merupakan apa yang di terima oleh para remaja dari teman sebaya maupun dari lingkungan tempat remaja tersebut tinggal. Sehingga munculnya perilaku berpacaran di pondok dogan atau respon dari stimulus tersebut.

Bagan Kerangka Pemikiran

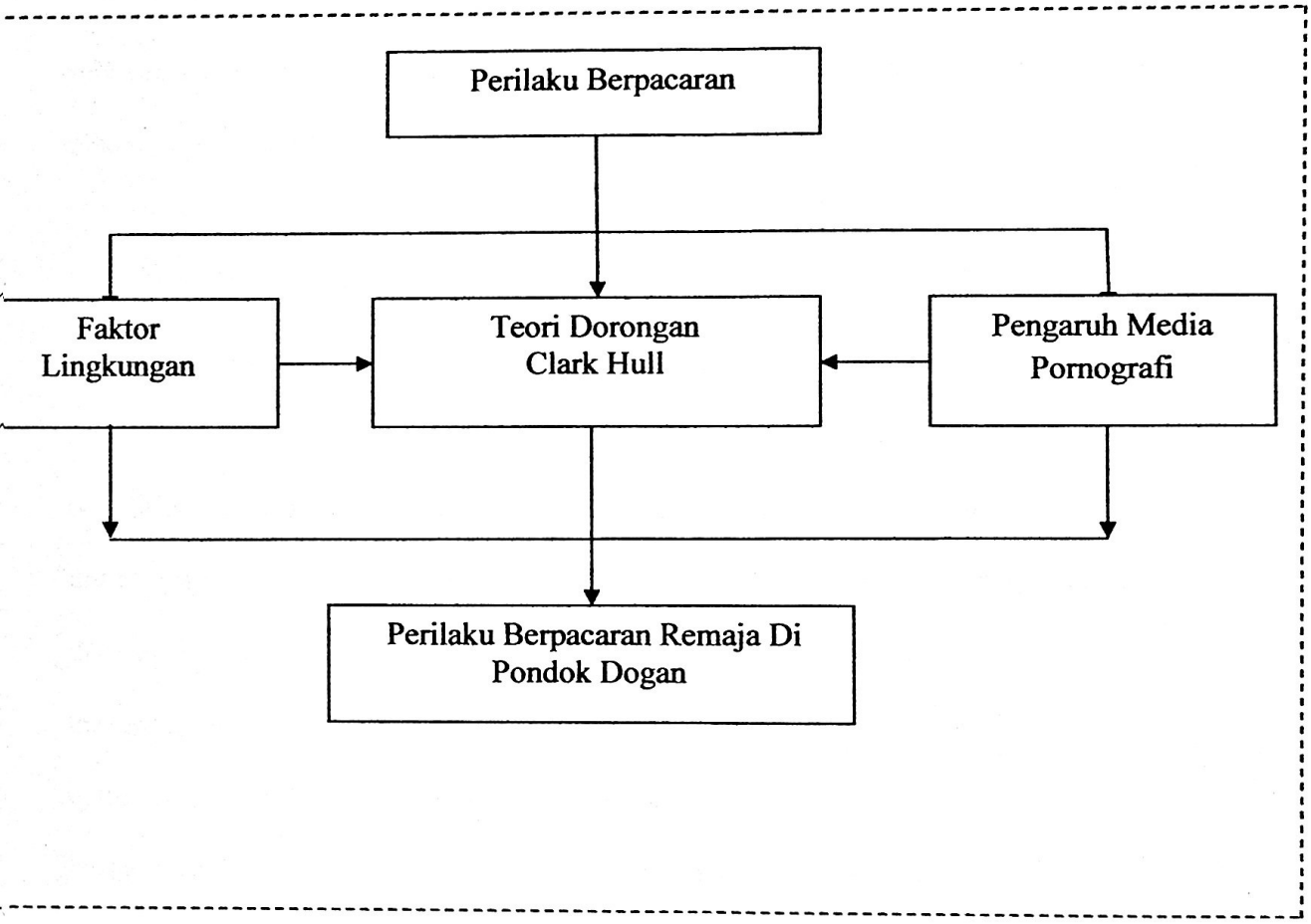

Keterangan :

..... : Batasan fokus kajian

——→ : Sistematika berfikir

1.6. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilandaskan pada analisis dan konstruksi. Analisis dan kontruksi dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang dihadapinya (Soekanto,1990:457).

1.6.1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (moleong, 2005:4) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena dimana yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1997:254). Penelitian deskriftif kualitatif, yaitu dimana peneliti mencoba untuk memberikan gambaran tentang perilaku berpacaran di tempat umum (studi pada remaja berpacaran di pondok dogan kecamatan Sungai Pinang kabupaten Ogan Ilir).

1.6.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Pondok Dogan. Lokasi ini berada di Kecamatan Sunagi Pinang Kabupaten Ogan Ilir yang marak dikunjungi oleh remaja khususnya remaja-remaja muda yang masih sekolah dan melakukan prilaku berpacaran di Pondok Dogan tersebut. Alasan mengapa memilih lokasi ini

berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa di Pondok Dogan tersebut sebagian besar pengunjungnya adalah remaja yang sering melakukan perilaku berpacaran dan menjadikan pondok dogan tersebut sebagai tempat melakukan kegiatan berpacaran yang mengarah kepada perilaku seks bebas. Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan disurat kabar dan pernyataan warga setempat.

1.6.3. Definisi Konsep .

1. Perilaku adalah akibat dari stimulus yang di terima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. (Walgito, 1990 : 13).
2. Pacar adalah seseorang yang dipilih untuk dicintai. Berpacaran adalah hubungan yang berkaitan dengan perasaan kasih sayang dimana dalam hubungan tersebut ada seseorang yang dicintai sebagai tempat untuk mencurahkan isi hati dengan tujuan untuk saling mengenal pribadi sebelum memasuki gerbang pernikahan.
3. Perilaku Berpacaran adalah salah satu bentuk hubungan interpersonal remaja untuk saling mengenal sifat dan kepribadian orang lain
4. Remaja adalah individu yang berusia 12-21 tahun. Dengan pembagian, 12-15 tahun disebut masa remaja awal, 15-18 tahun disebut msa remaja pertengahan dan 18-21 tahun disebut remaja akhir.
5. Tempat Umum adalah suatu tempat yang sengaja di buat untuk semua orang. Tempat umum biasanya berupa fasilitas-fasilitas yang bias dimanfaatkan oleh setiap orang.

6. Pondok Dogan adalah warung yang menjual buah kelapa muda atau dogan. Yang terbuat dari kayu dan beratap jerami, dan terdapat tempat duduk untuk bersantai yang dibatasi sekat-sekat.

1.6.4. Peranan Peneliti

Peranan peneliti dalam hal ini adalah pemeran serta sebagai pengamat. Buford Junker (Patton, 1980: 131-132) menggambarkan tentang peranan peneliti sebagai pengamat adalah peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur sesungguhnya (Meleong,2005:177).

1.6.5. Penentuan Informan

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Meleong, 2005 : 132). Pada penentuan informan peneliti menggunakan prinsip *snowball*. Peneliti mengambil subjek penelitian didasarkan petunjuk dari individu sebagai informan kemudian individu tadi diminta menunjuk lagi orang yang sekiranya bisa diwawancari demikian seterusnya. Dengan pertimbangan data yang diharapkan sudah cukup mendalam yang ditandai dengan didapatnya variasi informasi. Informan dapat berkembang di lapangan sesuai dengan target data yang diperoleh.Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan informan adalah sebagai berikut.

Untuk memenuhi proses pemenuhan tuntutan fokus kajian penelitian maka dilakukan dengan berbagai cara. Yaitu untuk remaja pelaku perilaku berpacaran

ditentukan berdasarkan kebutuhan dan ditunjuk secara *purposive* yaitu berusia 17 tahun keatas, memiliki pasangan tetap (pacar), bersifat "cenderung" terbuka terhadap orientasi gaya berpacarannya dan berdomisili di sekitaran kawasan pondok dogan. Sedangkan untuk informan pendukung dari masyarakat yaitu masyarakat yang berdomisili lebih dari 2 tahun di sekitar pondok dogan, serta memiliki pengaruh di lingkungannya (tokoh masyarakat). Teknik ini memungkinkan informasi yang diperoleh cukup mendalam ditinjau dari keragaman informasi yang diberikan obyek penelitian. Jumlah informan yang diperoleh berdasarkan teknik ini adalah 9 (sembilan) orang, dimana 6 (enam) orang merupakan pelaku dari perilaku berpacaran di pondok dogan, serta 3 (tiga) orang merupakan informan pendukung dari masyarakat yang tinggal di sekitar pondok dogan Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir.

1.6.6. Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu remaja yang melakukan perilaku berpacaran di pondok dogan Kecamatan Sungai Pinang yang diketahui berdasarkan informasi dapat untuk dijadikan informan dalam penelitian ini, serta ditambah dengan informasi dari pihak-pihak yang mendukung data penelitian yaitu masyarakat yang ada disekitar Pondok Dogan Kecamatan Sungai Pinang.

1.6.7. Data dan Sumber Data

Menurut lofland dan lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, Koran, majalah dan jurnal-jurnal penelitian (Moleong,2005:122).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1.Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Sumber data dapat diperoleh dari informan yaitu remaja yang berusia 12-21 tahun dan berada di pondok dogan yang ada di Kec. Sungai Pinang, Kab. Ogan Ilir.

Data primer yang diperoleh dari remaja yang berpacaran di pondook dogan yaitu data tentang karekteristik remaja seperti usia, jenis kelamin, status, kemudian data tentang bagaimana latar belakang keluarganya, data tentang kegiatan dirumah dan di luar rumah, data tentang bagaimana gaya perilaku berpacaran mereka, data tentang kehidupan sosial atau kehidupan remaja tersebut di sekitar lingkungan tempat tinggalnya serta masih banyak lagi data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2.Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh diluar data primer yang menunjang penelitian dan mampu melengkapi data primer. Sumber data sekunder

diperoleh dari studi pustaka melalui jurnal, buku, karya ilmiah, majalah, laporan penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan fokus penelitian. Dan data lainnya yang sekiranya dapat menambah dan menunjang data primer sehingga dapat digunakan dalam bab gambaran daerah penelitian.

1.6.8. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1.Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. data yang diperlukan berupa data kualitatif yang diukur secara tidak langsung misalnya berupa sikap, aktivitas yang terjadi (Marzuki, 1997 : 55). Dalam penelitian ini yang diamati berupa aktivitas-aktivitas remaja yang sedang berpacaran di pondok dogan. Observasi terhadap aktivitas remaja yang berpacaran tersebut diperlukan guna melihat bagaimana perilaku berpacaran di pondok dogan Kecamatan Sungai Pinang kabupaten Ogan Ilir.

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer partispian yang bersifat pasif, artinya peneliti terjun langsung atau melakukan observasi secara langsung tetapi tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan masyarakat yang diteliti. Posisi peneliti sangatlah penting untuk dirahasiakan karena keberadaan peneliti diantara subjek penelitian yang mengetahui adanya peneliti akan membuat mereka menarik diri dan menjauh dari peneliti. Sehingga peneliti akan

mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan. Jadi, dalam penelitian ini peneliti berpura-pura menjadi bagian dari subjek penelitian.

2.Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, peneliti sebagai alat utama dalam proses pengumpulan data.

Proses wawancara dengan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atas dasar spontanitas kepada informan. Pertanyaan dan jawaban akan berjalan seperti pembicaraan biasa. Wawancara mendalam ini masih menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (*guide interview*) dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam proses penggalian informasi. *Guide interview* memberikan kebebasan informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan pikiran, dan perasaan serta pengalaman tentang perilaku berpacaran yang menjadi subyek studi.

3.Dokumentasi

Yaitu dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku panduan yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan juga buku lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap focus penelitian, serta arsip-arsip pribadi subyek studi kasus dan laporan penelitian yang sudah ada sehingga dapat menunjang pelaksanaan penelitian.

1.6.9. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggambarkan fenomena perilaku berpacaran di pondok dogan yang dilakukan oleh subyek penelitian yaitu remaja di Kecamatan Sungai Pinang. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Hebermas (1992), terdapat tiga tahap analisis data, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan (Bungin,2001:229).

1. Tahap Reduksi Data

   Peneliti pada tahap ini memusatkan pada data lapangan yang telah terkumpul, yaitu data mengenai perilaku berpacaran pada kalangan remaja di pondok dogan. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan maksud penelitian akan peneliti ambil. Data yang terpilih selanjutnya akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudia peneliti melakukan abstraksi data menjadi uraian singkat.

2. Tahap Penyajian Data

   Peneliti pada tahap ini melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, artinya data mengenai perilaku berpacaran dikalangan remaja di pondok dogan, peneliti sajikan dalam bentuk cerita, misalkan peneliti akan mendeskripsikan salah satu proses perilaku berpacaran remaja dimana selanjutnya data tersebut dirangkum dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti.

3. Tahap Kesimpulan

Peneliti pada tahap ini selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data mengenai perilaku berpacaran pada kalangan remaja di pondok dogan. Data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat dan juga melalui diskusi dengan teman sejawat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta : Rineka Cipta

Arikonto, Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian.* Yogyakarta : Rineka Cipta

Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian kualitatif.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian kualitatif.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Divana, G.A.2003. *Dugem Ekspresicinta, Seks dan Jati Diri.* Yogyakarta : DIVA Press

Handoko, Hani T. 2001. *Manajemen,* Yogyakarta : BPFE

Johnson, Paul Doyle, 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I* (di indonesiakan oelh Robert M.Z Lawang). Jakarta : PT. Gramedia

Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga.* Yogyakarta : Liberty

Knoers, A.M.P, Haditono, Siti Rahayu.2001. *Psikologi Perkembangan*: Gadjah Mada University Press

Marzuki. 1997. *Seks & Kita.* Jakarta : Gema insane Press

Moleong, lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Raharjo, Yulfita. 1995. *"Seksualitas Manusia dan Masalah Gender: Dekonstruksi Sosial dan Masalah Orientasi.* Yogyakarta.

Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sarwono, Sarlito W. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Soekanto, Soerjono. Lestarini, Ratih. 1998. *Sosiologi Penyimpangan*. Jakarta : Rajawali Pers

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta. Penerbit Andi.

Sumber Lain :

Amrullah.2007. *Perilaku Pria Homoseksual Dalam Mendapatkan Pasangan Kencan*. Skripsi Tidak di Terbitkan. FISIP UNSRI.

Badan Pusat Statistik Kecamatan Sungai Pinang. 2012. *Kecamatan Sungai Pinang Dalam Angka Tahun 2012.*

Jhoni. 2007. *Perilaku Mengkonsumsi Minuman Keras Pada Remaja Pedesaan.* Skripsi Tidak di Terbitkan. FISIP UNSRI

Rosdiana. 2007. *Perilaku Menyimpang Berpacaran di Tiga Tempat Objek Wisata Kota Palembang*. Skripsi Tidaj di Terbitkan. FISIP UNSRI

Sumatra Ekspres. 2011. *Heboh, Video Mesum Diduga Dilakukan Oknum Pelajar Tanjung Raja.*

Sumber Elektronik :

http//www.depsos.go.id/Balatbang/Puslitbang/2004/Masngudin.htm/ 16 Juni 2012, 10:40.

http//pribadi.or.id/2008/07/05/Bandung-lagi-survey-freesex-remaja/05 Juni 2012, 21:58.

http//www.islamuda.com/online 20 Juni 2012,16:23.

http//www.glorianet.org/mau/kliping.html/ 13 juli 2012, 13:25.

http//www.google.co.id/search/pelajar-seks-pra-nikah/14 juni 2012, 17:55.